

Tanebar Evav:

Adat yang Menjaga Sumber Daya Alam Kami

Oleh
Yoseph Elsoin

**Diskusi Regional Forum KTI: Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim untuk
Pulau-pulau Kecil di Kawasan Timur Indonesia
Lombok, 17-19 Oktober, 2011**

Tanebar Evav

Tanebar Evav atau Pulau Tanimbar Kei, secara administratif masuk dalam pemerintahan Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku.

Wilayah Petuanan: Pulau Tanimbar Kei, Pulau Nuhuta dan Pulau Witir



Terbagi atas 3 lokasi pemukiman: kampung atas, kampung bawah dan kampung kecil.



Adat

dalam Pengelolaan Kerukunan Hidup

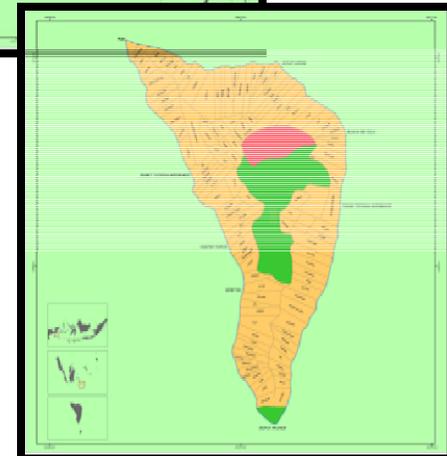
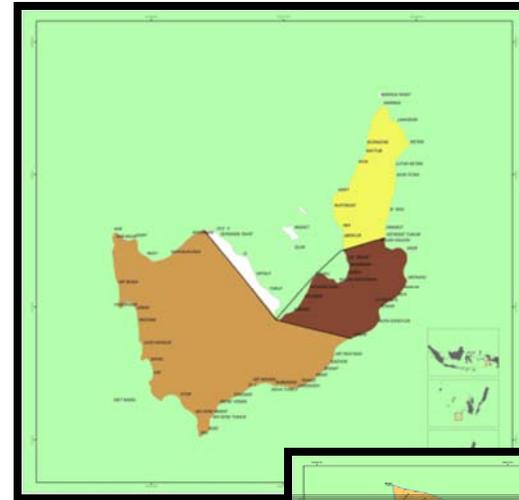
- Penduduk asli Tanimbar Kei, 67 persen, beragama Hindu dan merupakan satu-satunya pulau (baca: desa) Hindu di Indonesia Timur.
- Ada 4 agama yang dianut oleh masyarakat Tanimbar Kei adalah: Hindu, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Islam.

AGAMA	HINDU	PROTESTAN	ISLAM	KATHOLIK
JUMLAH (KK)	96	18	18	12

- Kerukunan kehidupan beragama dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam semua acara keagamaan.

Adat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

1. Peran dan fungsi 3 pulau utama diatur dengan jelas oleh Adat:
 - **Pulau Tanimbar Kei:** Pulau utama dan berpenghuni tetap. Pemukiman dibagi menjadi 3 bagian, yakni: Ohoi Rattan, Ohoi Tenan dan Ohoi Mun. Kepemilikan lahan dibagi dalam 3 suku besar: Holan Awahan, Holan Hlean dan Holan Mitu.
 - **Pulau Nuhuta:** Pulau ini dipergunakan sebagai kebun kelapa. Ada aturan adat yang ketat mengatur pengelolaan dan pengolahannya.
 - **Pulau Witir:** Pulau ini merupakan sumber kayu untuk bahan bangunan



2. Hotong:

- Hotong merupakan makanan pokok penduduk Tanimbar Kei;
- Lokasi dan musim tanam hotong diatur oleh adat;
- Ada sanksi bagi yang melanggar prosesi adat



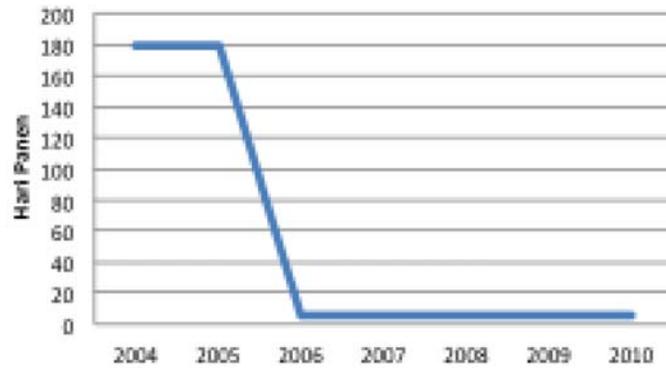
PROSES TANAM DAN PANEN HOTONG



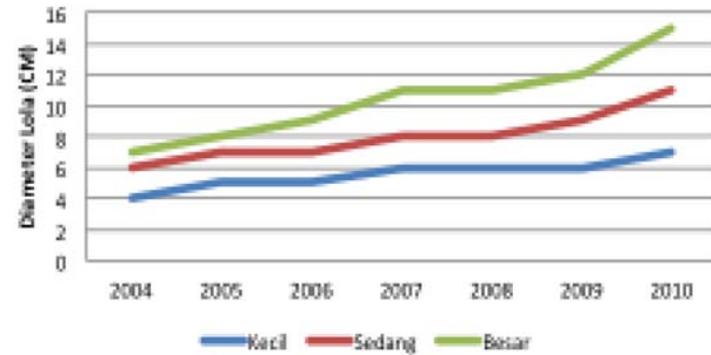
Adat dalam Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi

1. Sumber daya ekonomi penting: kelapa, lola (throcus) dan ikan:
 - Awalnya hanya ada aturan adat untuk kelapa di Pulau Nuhuta, sedangkan lola dan ikan tidak;
 - Tahun 2004, Konsep perlindungan kawasan laut (*sasi*) mulai diperkenalkan, khusus untuk pengelolaan lola.

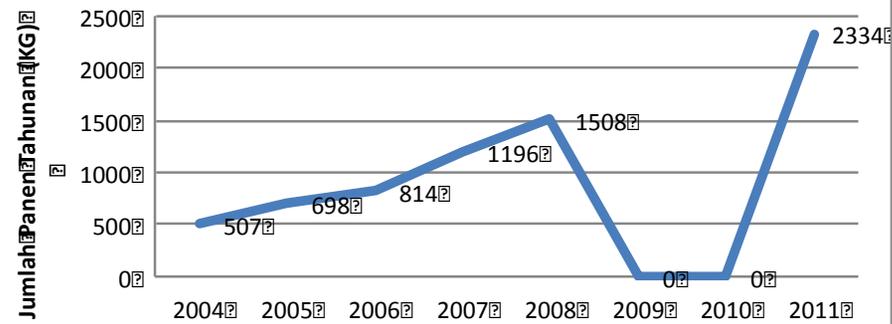
**Penurunan Hari Panen Lola:
2004 - 2010**



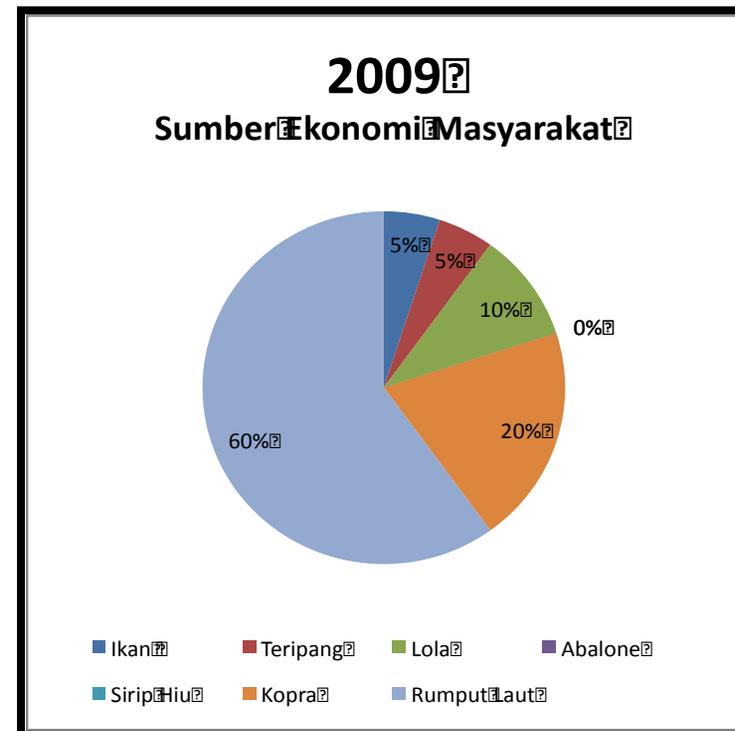
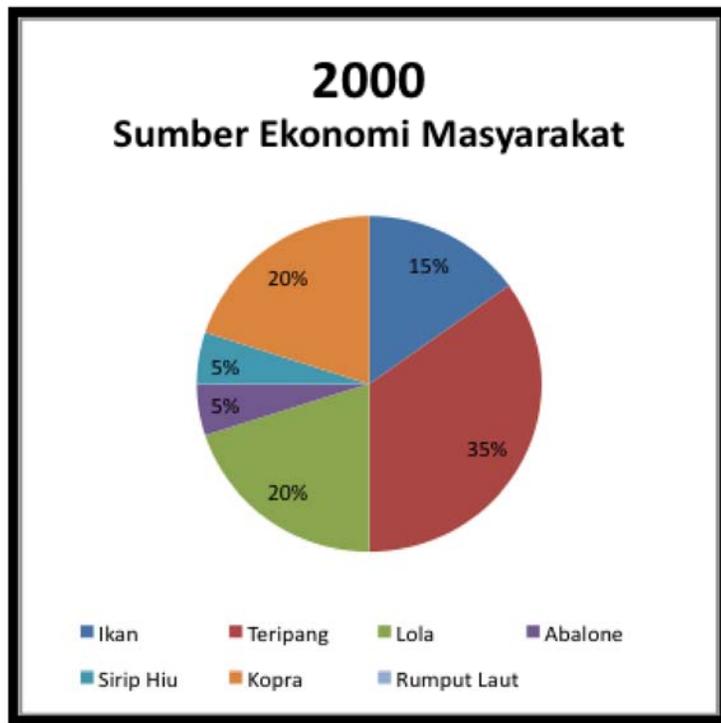
**Pertumbuhan Diameter Lola (CM)
2004 - 2010**



**Peningkatan Hasil Panen Lola (KG)
2004 - 2011**



2. Rumput Laut: Sejak tahun 2008 menjadi primadona sumber ekonomi. Kegiatan ini kami kembangkan TANPA bantuan pemerintah



Adat Dalam Kemajuan: *dari lisan menjadi tertulis*

Penguatan kapasitas dan kelembagaan kampung:

- Aturan lisan dibuat menjadi peraturan tertulis
- Pihak-pihak yang terlibat: pemerintah ohoi, lembaga/dewan adat dan pemuda
- Membuat aturan adat yang melindungi sumber daya alam dan sumber daya laut, termasuk: pengelolaan, ijin tangkap dan pariwisata.
- Membuat peta kawasan tangkap dan 12 peta tematik untuk mendukung aturan adat, antara lain: **peta xxxxxx, peta xxxxx**

PEMBELAJARAN

1. Pengembangan kegiatan tidak perlu menunggu pemerintah, apalagi menunggu bantuan pemerintah;
2. Aturan Adat dapat menjadi acuan untuk menjaga sumber daya alam agar berkelanjutan;